

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Sejarah Singkat Madrasah

Madrasah Aliyah Muhammadiyah 1 Medan didirikan dan mulai dibuka pada tanggal 1 Januari 1971 yang berkedudukan di Jalan Darussalam Ps. II Kota Medan dan milik Persyarikatan Muhammadiyah yang dibina oleh Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota Medan. Pada Tahun 1971 ini Kepala Madrasah yaitu Drs. Moedjijono Herlambang. Pada Tahun 1990 Madrasah Aliyah Muhammadiyah pindah alamat di Jalan Mustafa No. 1 Glugur Darat Kampung Dadap Kota Medan. Pada masa kepemimpinan Bapak Ermanto, S.Ag, tahun 2002 sampai dengan sekarang MAS Muhammadiyah dipindahkan ke Jalan Mandala By Pass / Jl. Jenderal Ahmad Thahir No. 140 –A Kelurahan Bantan, Kecamatan Medan Tembung Kota Medan satu atap dengan gedung Gedung Dakwah Muhammadiyah PDM Kota Medan.

4.1.2. Data Madrasah

- | | |
|----------------------------|--------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MAS Muhammadiyah 1 Medan |
| b. Alamat | : Jl. Mandala By pass No 140-A |
| c. Kelurahan | : Bantan |
| d. Kecamatan | : Medan Tembung |
| e. No telepon | : - |
| f. Email | : - |
| g. Status Madrasah | : Swasta |
| h. Jenjang Akreditasi | : A |
| i. Tahun Akreditasi | : 2018 / 2023 |
| j. Tanggal Akreditasi | : 10 Oktober 2018 |
| k. Nama Yayasan /Pengelola | : Pimpinan Daerah Muhammadiyah |
| l. NSM | : 131212710024 |
| m. NPSN | : 60728339 |

n. Luas Tanah	: 4350 m ²
o. Luas Bangunan	: 4350 m ²
p. Status tanah & dan Bangunan	: Milik sendiri
q. Waktu belajar	: Pagi, pukul 07.15 s/d 15.40 WIB
r. Jumlah ruang belajar	: 8 Kelas

4.1.3 Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah

“ Mewujudkan Madrasah yang Agamis, Dinamis, Harmonis dan Populis, Sehingga terbentuk Kader Muhammadiyah yang Kuat IMTAK, Tanggap IPTEK, Unggul Prestasi dan Kompetitif di dunia Global ”

Misi Madrasah

1. Menanamkan dan membudayakan nilai-nilai Islam serta Karakter budaya bangsa dalam pembelajaran sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
2. Menerapkan Pembelajaran yang berwawasan Islami
3. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berprestasi, berkarya dan berdedikasi.
4. Menciptakan Harmonisasi, kerjasama Madrasah.
5. Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Profesional Tenaga Pendidik dan Kependidikan sesuai dengan perkembangan kebutuhan dunia pendidikan
6. Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa baik akademik maupun non akademik sesuai dengan Perkembangan dan tuntutan kebutuhan zaman.
7. Mengoptimalkan pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi seluruh civitas akademika.
8. Meningkatkan pelayanan yang optimal bagi seluruh warga sekolah dan masyarakat, baik sarana maupun prasarana pendidikan
9. Mampu bersaing dibidang akademik dan non-akademik pada tingkat regional, nasional maupun internasional

10. Menghasilkan lulusan yang kompetitif di Perguruan Tinggi Negeri (PTN) maupun Swasta (PTS).

Tujuan Madrasah

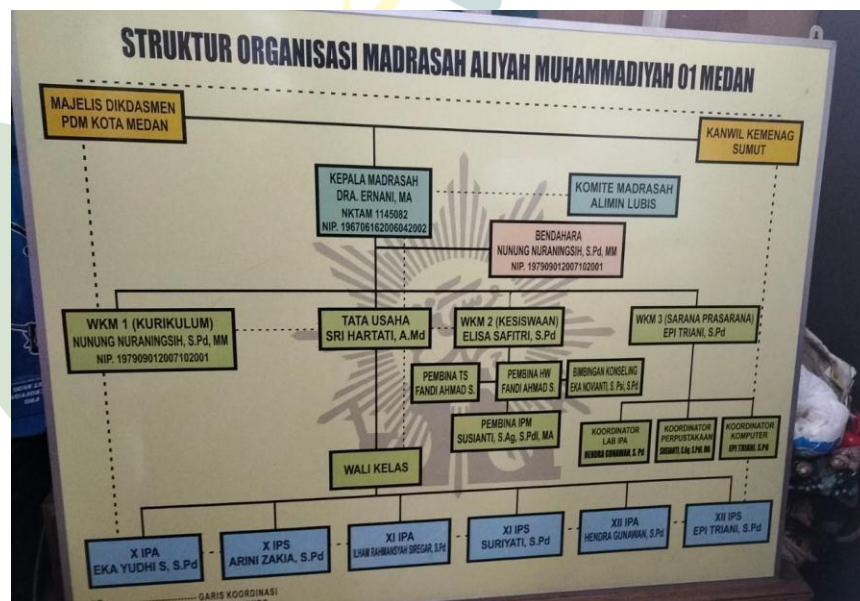
Berdasarkan Visi dan Misi yang disusun maka tujuan MAS Muhammadiyah I Medan adalah tercapainya beberapa indikator – indikator dari visi dan misi tersebut yaitu sebagai berikut:

1. **Agamis** mempunyai makna bahwa MAS Muhammadiyah I Medan adalah lembaga Pendidikan yang menerapkan dan membudayakan nilai – nilai religius (nilai nilai Islami) dalam proses pembelajaran sebagai sumber kearifan dalam bertindak dan bergaul bagi setiap warga Madrasah.
2. **Dinamis** mempunyai kandungan arti, setiap warga MAS Muhammadiyah I Medan harus memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja, dan belajar, cepat bergerak dalam bertindak dan mudah menyesuaikan dengan perkembangan zaman sehingga mencapai kemajuan.
3. **Harmonis** mempunyai pengertian setiap warga MAS Muhammadiyah I Medan harus mampu menciptakan dan mewujudkan keharmonisan, keseimbangan, kerjasama dan keselarasan dalam perbedaan dan keragaman.
4. **Populis** mempunyai arti setiap warga MAS Muhammadiyah I Medan harus meyakini dan menjunjung tinggi hak dan keutamaan setiap warga MAS Muhammadiyah dan selalu mengutamakan kekeluargaan, dan Ukhuwah Islamiyah.
5. **Kuat IMTAK**, MAS Muhammadiyah 1 Medan mempunyai pengharapan setiap warganya memiliki kekuatan Iman dan Takwa sehingga mampu menciptakan madrasah dan kader Muhammadiyah yang religius.
6. **Tanggap IPTEK**, MAS Muhammadiyah mempunyai pengharapan setiap Warganya mampu menguasai serta mengoptimalisasi

pemanfaatan Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Informasi dan Komunikasi yang berkembang semakin pesat saat ini.

7. **Unggul Prestasi** Memiliki makna MAS Muhammadiyah I Medan adalah Madrasah yang memiliki keunggulan dalam prestasi akademis maupun non akademis.
8. **Kompetitif di dunia Global** artinya MAS Muhammadiyah I Medan Menghasilkan Lulusan/Alumni alumni yang mampu bersaing /berkompetisi secara akademik dan non akademik pada tingkat regional, nasional maupun internasional serta kompetitif dalam meraih PTN atau PTS serta Perguruan Tinggi Luar Negeri (PTLN).

4.1.4. Struktur Organisasi



SUMATERA UTARA MEDAN

4.1.5. Pelaksanaan Tugas Guru

1) Jumlah Guru

Tabel 4.1
Pendidikan Terakhir Guru MAS Muhammadiyah 1 Medan

Pendidikan Terakhir	PNS	GBP NS	DPK	DPY	Jumlah Guru
Pascasarjana (S2 – S3):					
1) Kependidikan	2	3			5
2) Non kependidikan					
Sarjana / S1		17		17	17
Sarmud / D3 (dan lebih rendah)					
Jumlah guru	2	3	2	17	24

2) Pegawai

Tabel 4.1
Jumlah Pegawai MAS Muhammadiyah 1 Medan

No	Jenis tugas	Jumlah
1	Pegawai administrasi	1
2	Petugas perpustakaan	1
3	Petugas laboratorium	1
4	Teknisi komputer/lab. bahasa	-
5	Petugas keamanan (Satpam)	-
6	Petugas kebersihan/pembantu pelaksana	1
	Jumlah Pegawai	4

3) Nama Guru

Tabel 4.3
Nama Guru MAS Muhammadiyah 1 Medan

No	Nama	JK	Jenis PTK
1	Nunung Nuraningsih, S.Pd, M.M	P	Kepala Madrasah
2	Elisa Safitri, S.Pd	p	WKM Kurikulum
3	Susianti, S.Pd	P	WKM Kesiswaan
4	Suriyati	P	Bendahara
5	Triani Sasmi, S.Pd	P	Guru
6	Irham Tanjung, S.Sos	L	Guru
7	Muhammad Syahri, S.Ag	L	Guru
8	Eka Yudhi Syahputro, S.Pd	L	Guru
9	Epi Triyani, S.Pd	P	Guru
10	Renita Sari Siregar, S.Pd	P	Guru
11	Hendra Gunawan. S.Pd	L	Guru
12	Safira Salsabila, S.Psi	P	Guru
13	Bahril Ilmi, S.Pd	L	Guru
14	Arini Zakia, S.Pd	P	Guru
15	Eka Novianti, S.Psi, S.Pd	P	Guru
16	Fandi Ahmad Sinaga, S.Pd	L	Guru
17	Suci Waskita, S.Pd	P	Guru
18	Ahmad Khumaidi, S,Pd.I	L	Guru
19	Ilham Rahmansyah Siregar, S.Pd	L	Guru
20	Sarah Dinda, S.Pd	P	Guru

21	Muhammad Arifin Efendi, S.Pd.I	L	Guru
22	Drs. Ali Nurdin, MA	L	Guru
23	Nurwinda Aulia, S.Pd	P	Guru

4.1.6 Keadaan Siswa

a. Jumlah Siswa

Tabel 2.4
Jumlah Keseluruhan Siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan

KELAS	LK	PR	JUMLAH
X-IPA	14	22	36
X-IPS 1	11	21	33
XI-IPS 2	15	13	28
XI-IPS	15	14	29
XI-IPA	12	21	33
XII-IPS	17	12	36
XII-IPA	10	12	26
TOTAL	94	115	221

b. Jumlah Rombongan Belajar

Tabel 4.3
Jumlah Rombongan Belajar MAS Muhammadiyah 1 Medan

KELAS	JUMLAH
X-IPA	1
X-IPS	2
XI-IPA	1
XI-IPS	2
XII-IPA	1
XII-IPS	1
JUMLAH	8

4.1.7 Sarana dan Prasarana

a. Sumber Belajar

Tabel 4.4
Data Sumber belajar MAS Muhammadiyah 1 Medan

No	Jenis sumber belajar	Jumlah ruang	Luas ruangan	Baik	Kurang baik	Tidak ada
1	Ruang perpustakaan	1	48meter	✓		
2	Ruang laboratorium a. IPA b. IPS c. Bahasa d. Komputer	1	48meter			
3	Ruang olah raga (in door)					
4	Lapangan olah raga (out door)	1	100 meter	✓		
5	Buku perpustakaan a. Fiksi b. Non fiksi c. Referensi	40 30 1500	✓ ✓ ✓
6	Alat peraga/alat bantu pembelajaran a. Matematika b. IPA c. IPS d. Bahasa	1 1 1 1	✓ ✓ ✓ ✓

7	Alat praktik					
	a. Kesenian	1	✓
	b. Keterampilan	1	...	✓
	c. Pendidikan jasmani	1	✓
8	Media pendidikan				
	a. OHP	2
	b. Audio player / radio	2				
	c. Video player / televisi	2		
	d. Slide projector	2		✓		
	e. Komputer untuk pembelajaran	2		✓
	f. Papan display / majalah dinding	10		✓
		1		✓

b. Sarana/ Ruang Penunjang

Tabel 4.5
Data Sarana MAS Muhammadiyah 1 Medan

No	Jenis sarana	Ada, kondisi		Tidak ada	Keterangan
		Baik	Kurang baik		
1	Ruang kepala madrasah	✓	✓		
2	Ruang wakil kepala madrasah	✓	✓		
3	Ruang guru	✓	✓		
4	Ruang tatausaha	✓	✓		
5	Ruang Bimbingan&Konseling	✓	✓		

6	Ruang OSIS	✓	✓		
7	Ruang Komite Madrasah	✓	✓		
8	Ruang aula / serbaguna	✓	✓		
9	Ruang kesehatan / UKS	✓	✓		
10	Ruangi badah / Musholla	✓	✓		
11	Ruang keamanan / Satpam	√	√		
12	Lapangan upacara	✓	✓		
13	Ruang tamu	✓	✓		
14	Ruang koperasi	✓	✓		
15	Kantin	✓	✓		
16	Toilet / WC, jumlah 2	✓	✓		

c. Prasarana

Tabel 6
Data Prasarana MAS Muhammadiyah 1 Medan

No	Jenis	Keberadaan		Fungsi	
		Ada	Tidak ada	Baik	Tidak baik
1	Instalasi air	✓		✓	
2	Jaringan listrik	✓		✓	
3	Jaringan telepon	✓		✓	
4	Internet	✓		✓	
5	Akses jalan	✓		✓	

4.2 Hasil dan Pembahasan

Hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi tentang Konstruksi Sosial Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan KII (Kajian Ilmiah Islami) Di MAS Muhammadiyah 1 Medan, penulis uraikan bahwa MAS Muhammadiyah 1 Medan berusaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran bagi siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang baik. MAS Muhammadiyah bukan hanya meningkatkan dari segi pengajaran dikelas saja tapi juga dalam kegiatan-kegiatan yang rutin dilakukan, kegiatan rutin yang dilakukan sangat mempunyai peran yang penting terhadap pembentukan karakter religius siswa. Siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan diharuskan mengikuti semua kegiatan yang ada di sekolah dan dengan tetap mengikuti kegiatan belajar mengajar dikelas. Dalam rentan waktu belajar tersebut siswa/i diberikan 2 kali istirahat pada pukul 09:05 WIB dan 12:20 WIB dan jam istirahat tersebut digunakan untuk makan, istirahat, shalat dan bermain.

Sebelum memulai pembelajaran dikelas siswa diwajibkan untuk mengikuti salah satu kegiatan rutin yang bernama KII (Kajian Ilmiah Islami) lalu dilanjutkan dengan belajar dikelas dan istirahat untuk shalat dhuha. Kegiatan-kegiatan rutin yang ada dibuat untuk melatih pembiasaan siswa untuk mengikuti peraturan dikelas dan secara tidak langsung menumbuhkan karakter religius dalam diri siswa dalam menjalani kehidupan sehari-hari di madrasah maupun di lingkungan siswa. Dalam kegiatan KII ada empat hal yang mendasar untuk dikembangkan yaitu, pendekatan diri kepada Allah SWT, keterampilan membaca ayat suci Al-Qur'an, meningkatkan daya pikir sehingga menyadari untuk mencari ilmu sebanyak-banyaknya dan belajar berorganisasi. Sebagaimana di jelaskan bahwa penanaman karakter religius melalui kegiatan KII yang bertujuan untuk membina moral, sikap dan membentuk karakter siswa menjadi lebih baik. Sebagai upaya menanamkan karakter religius harus ditanamkan sejak dini, karakter religius tidak dapat tertanam begitu saja dalam waktu yang singkat akan tetapi menanamkan karakter religius membutuhkan waktu yang lama dan harus terus menerus secara konsisten ditanamkan baik dalam kegiatan belajar mengajar, lingkungan sekolah dan dimasyarakat sehingga karakter religius dapat tertanam dalam diri siswa.

4.2.1. Implementasi Kegiatan KII dalam konstruksi sosial di MAS Muhammadiyah 1 Medan

Kegiatan KII adalah sesuatu hal yang mana dibuat oleh manusia yang atas arahan dari lembaga pendidikan tetapi dalam memaknai kegiatan KII ini dalam lingkungan sekolah pasti ada individu yang menjadi penggerak atau membuat siswa yang lain ikut mengkonstruksi sosial untuk memaknai bahwa kegiatan KII yang mana mereka bisa mengkonstruksi sosial tersebut dengan cara kreatif sehingga yang lain atau terkena atau mengikuti konstruksi dirinya dan dijadikan fakta sosial bahwa kegiatan KII harus dijalankan meskipun siswa/i MAS Muhammadiyah 1 Medan tidak punya bakat dalam tilawah quran dan menyampaikan kultum tapi siswa/i tersebut mengusahakan untuk mengikuti kegiatan KII tersebut karena terkonstruksi sosial tersebut.



Dokumentasi 4.1 Pelaksanaan Kegiatan KII di MAS Muhammadiyah 1 Medan

Dari gambar diatas dapat penulis paparkan bagaimana implementasi kegiatan KII yang ada di MAS Muhammadiyah 1 Medan adalah sebagai berikut :

a. Pembukaan

Pembukaan dimulai pada pukul 07:15 WIB dan kegiatan pembukaan yang dibawakan oleh protokol ini menandai bahwa kegiatan KII akan segera dimulai, protokol yang akan membawa jalannya kegiatan dari awal hingga akhir juga harus sedia untuk memantau jalannya kegiatan KII. Protokol yang akan membawakan jalannya kegiatan juga sudah ditetapkan secara bersama-sama dan sesuai dengan kesepakatan. Kegiatan pembukaan disampaikan dengan rangkaian-rangkaian

kegiatan KII yang sudah menjadi tradisi madrasah. Pembukaan ini dilakukan agar siswa/i yang tampil pada hari itu bisa mempersiapkan dirinya dan protokol akan menyampaikan rangkaian kegiatan pada hari itu. Kegiatan pembukaan KII ini dilakukan di masjid atau ditempat tempat yang biasanya digunakan dalam proses kegiatan KII seperti Aula sekolah.

Rangkaian pembukaan yang ada pada kegiatan KII dapat penulis paparkan sebagai berikut :

- 1) Mengucapkan salam,
- 2) Pembacaan muqodimah,
- 3) Menyampaikan alur kegiatan KII,
- 4) Menyampaikan petugas KII yang akan tampil pada hari itu,
- 5) Menyampaikan Materi Kultum yang akan dibawakan petugas.

b. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an

Pembacaan ayat suci Al-Qur'an dilakukan secara bersama-sama oleh semua siswa yang hadir dalam kegiatan KII. Pembacaan Al-Qur'an biasanya akan dipantau langsung oleh guru yang bertugas memantau kegiatan KII pada hari itu. Semua siswa/i diharuskan membawa Al-Qur'an dari rumah karena akan digunakan setiap harinya. Pembacaan ayat suci Al-Qur'an ini dilakukan oleh semua siswa/i dan bagi siswa/i yang ketahuan tidak membaca Al-Qur'an dengan sengaja maka akan ada hukuman yang diberikan oleh guru yang memantau pada hari itu, pemberian hukuman ini bermaksud agar siswa/i selalu disiplin dan tetap menjaga nilai-nilai islami didalam lingkungan madrasah.

c. Penyampaian Kultum

Penyampaian kultum dilakukan oleh siswa/i yang sudah ditugaskan pada hari itu. Isi kultum yang disampaikan adalah bebas dalam artian dibebaskan kepada siswa/i untuk memilih materi yang akan disampaikan dengan syarat harus berhubungan dengan islami dan mengandung pelajaran hidup yang akan menjadi pegangan dan menjadi nasihat untuk teman-teman yang mendengarkan. Contoh isi kultum yang seringkali dibawakan oleh siswa/i adalah makna shalat, pentingnya menjaga ukhuwah islamiyah, rajin bersedekah dan menjaga sikap sopan dan santun kepada guru.

Penyampaian kultum ini menjadi cikal bakal siswa/i untuk ikut dalam program sekolah yang mewadahi siswa/i MAS Muhammadiyah mengembangkan potensi berdakwahnya, program sekolah yang dimaksud adalah Mubaligh Hijrah yang mana akan dipilih 10 siswa/i berprestasi untuk ikut berdakwah di tempat-tempat yang dipilih oleh pihak madrasah dan biasanya di tempat-tempat yang terpencil.

d. Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh protokol yang akan memberikan kesempatan pada siswa/i yang lain untuk mengomentari dan mengkritik penyampaian kultum yang sudah dilakukan oleh temannya. Setelah evaluasi dilakukan maka berakhir sudah kegiatan KII pada hari itu. Penyampaian evaluasi dibuat untuk menjadi bahan masukan dan menjadi perbaikan untuk kegiatan KII selanjutnya dan menjadi bahan referensi bagi siswa/i yang akan tampil pada kegiatan KII selanjutnya. Bahan evaluasi yang biasa disampaikan adalah bagaimana penyampaian kultum pada hari itu, apakah bagus atau tidaknya dan apa saja hal-hal yang harus ditambah dan diperbaiki. Biasanya setelah evaluasi akan ada guru yang maju untuk menyampaikan hal-hal yang berkenaan dengan sikap siswa selama mengikuti kegiatan KII seperti ada yang bolos, dan ada siswa/i yang tidak menyimak. Saat evaluasi berakhir, maka berakhir pula kegiatan KII pada hari itu yang secara langsung ditutup oleh protokol yang bertugas.

Dengan konsep proses sosial Peter L. Berger yang terkenal mengungkapkan kegiatan KII untuk mengungkap fenomena-fenomena sosial dengan cara momen-momen seperti eksternalisasi, objektivasi dan internalisasi yang mengupas konstruksi sosial yang berasal dari ciptaan manusia atau individu-individu di lingkungan MAS Muhammadiyah 1 Medan dapat dipahami secara luas lagi penjabaran dibawah ini :

a) Proses Eksternalisasi

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, eksternalisasi ini ditunjukkan pada siswa yang dulunya bukan tamatan madrasah yang beradaptasi dengan kegiatan KII ini dan dengan siswa yang sudah sedari dulunya yang tamatan madrasah mungkin sedikit lebih bisa mulai beradaptasi karena biasanya di madrasah sudah

diterapkan dengan hal-hal yang berbau keagamaan. Dalam momen eksternalisasi ini dapat dipaparkan dalam 2 proses adaptasi sebagaimana berikut:

Pertama, adaptasi dengan peraturan, pembiasaan dan ketentuan dalam kegiatan KII yang ada diluar individu siswa. Adaptasi tersebut bisa melalui bahasa, tindakan, dan tradisi. Rujukan dan informasi yang bersumber dari peraturan disekolah, dan sosialisasi tentang kegiatan KII untuk dijadikan sebagai patokan dalam pelaksanaan kegiatan KII.

Kedua, adaptasi melalui nilai dan tindakan. Setelah ber adaptasi dengan peraturan, pembiasaan dan ketentuan maka akan muncul 2 sikap dalam adaptasi atau penyesuaian diri dengan nilai dan tindakan yaitu sikap menerima dan sikap menolak. Hal ini diungkapkan oleh Fahri salah satu siswa MAS Muhammadiyah 1 Medan :

“Saya ikut kegiatan KII ini sebenarnya mau tidak mau karena semua kan ngikutin. Dan siswa/i disini mengikuti kegiatan KII dengan ada juga yang semangat dan juga ga semangat karena kalau kami ga ngikutin kegiatan KII kami nanti dihukum. Dan teman-teman saya juga buat seperti itu juga, ya sebenarnya juga seru ikut KII tapi ga seru kalau udah giliran saya yang maju untuk kultum”

Dalam momen eksternalisasi ini, siswa/i MAS Muhammadiyah dalam melakukan kegiatan KII dan memaknainya adalah kenyataan sosial out ditarik keluar dari individu, yang mana ada siswa yang tidak suka dengan kegiatan KII ditarik keluar untuk dapat menyukai dan ikut andil dalam kegiatan KII dalam momen ini realitas sosial berupa proses siswa/i MAS Muhammadiyah adalah adaptasi dengan hal-hal yang ada didalam kegiatan KII seperti Kultum dan pembacaan Al-Qur'an yang dilakukan dan didalam menjalankan kegiatan KII siswa/i menyiapkan diri untuk menyampaikan Kultum sesuai dengan gilirannya, sehingga dalam proses konstruksi sosial melibatkan momen adaptasi diri atau diadaptasikan antara kegiatan KII dengan perilaku keseharian siswa.

Proses eksternalisasi siswa/i MAS Muhammadiyah, saat mereka melakukan identifikasi diri dengan adaptasi dari nilai-nilai religius dalam lingkungan sekolah yang dikonstruksikan oleh kepala sekolah dan nilai-nilai religius dengan adanya kegiatan KII dalam interaksi kehidupan sehari-hari oleh siswa/i yang setiap

harusnya menjalankan ibadah disekolah tersebut, dalam momen ini mereka mengekspresikan dengan tindakan yang baik.

b) Proses Objektivasi

Objektivasi merupakan proses interaksi diri dengan dunia sosio kultural. Dalam ujaran lain, momen objektivasi ialah momen interaksi dengan dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami institusionalisasi. Proses objektivasi secara konseptual dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pertama, siswa/i dengan Madrasah adalah dua hal yang berbeda, dalam hal ini para siswa/i selalu berhadapan dengan lembaga madrasah (sosio kultural) yang sebelumnya mempunyai tradisi yang berbeda dengan para siswa/i sehingga terjadi dialektika intersubjektif. Para siswa/i dalam memahami kegiatan KII dibangun melalui ajaran dari guru, pengalaman-pengalaman dari kakak kelas dan juga dari organisasi IPM yang menaungi kegiatan KII ini. Dengan demikian akan sangat mungkin terjadi pemahaman baru terhadap kegiatan KII tersebut. Dari hal itu kemudian tertanam dalam pikiran siswa/i dan secara tidak langsung telah memperkenalkan siswa/i MAS Muhammadiyah tentang KII.

Hal ini sesuai yang dipaparkan oleh umi susi, beliau mengatakan bahwa:
 ‘‘Kegiatan KII ini adalah program unggulan madrasah kita, dan sudah merupakan kegiatan rutin yang wajib dilakukan oleh siswa/i disini. Dan kegiatan KII ini selain di koordinir oleh kepala madrasah juga dibantu dengan IPM (ikatan pelajar muhammadiyah) terkhusus dibidang keagamaan, mereka yang handle itu dan setiap hari mereka memantau kegiatan KII setiap harinya’’

Kedua, proses institusionalisasi adalah proses membentuk kesadaran menjadi tindakan. Dalam arti lain yaitu proses penyatuan antara pemahaman yang sudah dibangun terhadap kegiatan tersebut, maka menjadi sebuah kesadaran dalam bertindak. Pemahaman akan kegiatan KII tidak hanya dipengaruhi oleh pengajar/guru saja tapi juga pengalaman dan pemberitahuan oleh IPM. Sehingga pemahaman yang didapat oleh siswa/i adalah atas dasar tindakan mereka.

Ketiga, habituasasi yaitu pembiasaan atas kegiatan didalam kegiatan KII yang dimasukkan kedalam kehidupan sehari-hari yang kemudian menjadi tradisi yang akan dilanjutkan kepada generasi selanjutnya melalui bahasa maupun

tindakan dalam suatu tatanan kelembagaan. Proses habituaisasi ini menunjukkan bahwa objektivasi dapat dilihat ketika siswa melakukan kegiatan KII secara sadar dan tau apa yang sedang dilakukan.

Hasil dari proses momen objektivasi ini menunjukkan bahwa interaksi siswa/i terhadap kegiatan KII menghasilkan kesadaran dan pembiasaan yang menjadi praktek bertingkah laku didalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan KII yang menjadi tanda dalam memaknai kegiatan KII adalah siswa/i yang antusias untuk mengikuti kegiatan KII dapat dibedakan dari objektivasi-objektivasi lainnya yaitu siswa/i MAS Muhammadiyah juga berbeda-beda dalam memaknai kegiatan KII dan yang dilakukan sebagai tanda semangat dalam mengikuti kegiatan KII, ada yang mengikuti dengan semangat dan antusias dan ada juga yang menganggap KII adalah kegiatan yang membosankan. Didalam kegiatan KII agen-agen pelebagaan adalah pengurus IPM, siswa/i MAS Muhammadiyah dan lembaga Madrasah sendiri.

c) Proses Internalisasi

Internalisasi yaitu momen identifikasi diri dengan dunia sosio kultural yang melingkupinya. Dalam momen ini terjadi penarikan realitas sosial yang objektif menjadi suatu realitas subjektif dalam diri setiap individu. Di mana individu tersebut akan cenderung mengelompok dengan seidentitasnya.

Melihat hal-hal yang mempengaruhi kegiatan KII dan dengan sebab terikat dengan kebijakan madrasah yaitu pada kegiatan KII siswa/i yang bertugas wajib hadir dan mengikuti dengan baik, kemudian pada kegiatan KII ada beberapa rangkaian kegiatannya yaitu : Pembukaan oleh moderator, Tilawah, Kultum dan Evaluasi. Perihal tersebutlah yang menjadikan siswa/i menjadi satu pola pemahaman sehingga praktik yang dilakukan menjadi sama. Pada momen internalisasi inilah seseorang akan mudah teridentifikasi berdasarkan pada aktivitas yang dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya serta berdasarkan pada interaksi dalam dunia sosio kulturalnya.

Dalam proses ini kegiatan KII adalah hal yang sangat penting untuk membentuk karakter religius yang mana sudah dimasukkan kedalam program unggulan madrasah dan juga dimasukkan kedalam kesadaran siswa/i yang menerima bahwa dengan melakukan kegiatan KII adalah hal yang wajib di

lakukan dan dilaksanakan setiap harinya, karena proses ini bahwa yang dulunya dan sebelumnya banyak siswa/i yang belum memaknai bahwa kegiatan KII ini hanyalah sebagai eksternalisasi dari kepala sekolah, anggota IPM dan guru yang harus mereka patuhi dan taati, setelah itu siswa/i MAS Muhammadiyah bahwa kegiatan KII bisa membawa mereka kepada karakter religius yang baik, pada momen internalisasi sunia realitas sosial siswa.i yang objektif tersebut bisa ditarik kembali kedalam diri individu, sehingga seakan-akan siswa/i tersebut dapat punya kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan KII. Proses penarikan kedalam ini melibatkan organisasi yaitu IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) yang mempunyai program dan yang mewakili sebagai tempat dan yang koordinir siswa/i dalam melakukan kegiatan KII dan memberikan aturan-aturan bagaimana pelaksanaan kegiatan KII dan apa saja hal yang perlu dipersiapkan.

Organisasi IPM berperan dalam proses ini dikarenakan, adanya organisasi tersebut adalah wujud konkret dari yang mengatur kebutuhan pada saat kegiatan KII berlangsung dan telah terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa, dengan kata lain organisasi tersebut adalah sistem atau norma yang telah melembaga atau menjadi kelembagaan didalam suatu lingkungan sekolah MAS Muhammadiyah 1 Medan dan juga dalam momen ini seakan akan kegiatan KII ini adalah hal yang murni biasa sudah dilakukan setiap hari dan juga bisa menjadi budaya sekolah yang dapat meningkatkan dan membentuk karakter religius siswa/i MAS Muhammadiyah 1 Medan.

4.2.2. Proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan KII di MAS Muhammadiyah 1 Medan

Proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan KII di MAS Muhammadiyah 1 Medan dilakukan melalui pembiasaan aktivitas yang ada didalam kegiatan KII dan rangkaian KII membuat siswa menjadi lebih tau urgensi bahwa karakter religius sangat berpengaruh terhadap kehidupannya. Hal ini disampaikan oleh Umi Susi selaku wakil kepala madrasah:

“kegiatan KII ada rangkaiannya ada moderator atau protokol yang membawa kegiatan, baca Qur'an, penyampaian materi/kultur, dan terakhir evaluasi. Jadi, dengan rangkaian kegiatan itu pembiasaan yang dibangun itu sudah cukup efektif karena KII ini dilakukan selama 2 kali pagi dan siang hari. Dan diluar dari kegiatan KII kami juga menerapkan

pembiasaan salam, salim, senyum, sopan dan santun dan juga kami punya ekstrakurikuler tilawah yang bisa mendukung pembentukan karakter religius siswa”

Proses pembentukan karakter religius siswa yang ada di dalam kegiatan KII dapat di paparkan sebagai berikut:

a. Pengenalan

Setiap siswa/i baru yang masuk kedalam lingkungan sekolah yang baru pasti akan menjalani hal-hal yang berbeda dari sekolah sebelumnya. Dalam proses pengenalan siswa akan sangat mudah mengingat sesuatu hal yang baru dan perilaku yang siswa/i lihat dari lingkungan sekitarnya akan masuk kedalam memorinya. Proses pengenalan dalam kegiatan KII adalah pada tahap pengenalan yang disampaikan oleh anggota IPM sebagai pengkoordinir utama dalam kegiatan KII dan guru sebagai penanggung jawab utama bertugas untuk mengenalkan kegiatan KII kepada siswa/i yang baru mengenal kegiatan KII.

b. Pemahaman

Kehidupan manusia banyak sekali nilai yang ada sejak dulu sampai saat ini. Beberapa nilai dapat kita identifikasi sebagai nilai yang penting bagi kehidupan anak baik saat ini dan dimasa yang akan datang, baik untuk dirinya maupun untuk kebaikan lingkungan hidup dimana anak hidup saat ini dan dimasa yang akan datang. Menurut Kesuma, nilai atau karakter yang sangat terkenal dan melekat yang mencerminkan akhlak atau perilaku yang luar biasa tercermin pada Nabi Muhammad Saw. yaitu: sidik, amanah, fatonah, dan tablig. Tentu dipahami bahwa empat nilai ini merupakan esensi, bukan seluruhnya. Nabi Muhammad Saw. terkenal dengan karakter kesabarannya, ketangguhannya, dan berbagai karakter lain (Kesuma, 2018: 11)

Pemahaman adalah proses lanjutan dari proses pengenalan dimana seseorang setelah mengenal karakter baik dengan melihat berulang-ulang, setelah itu akan timbul pertanyaan mengapa. Guru sebagai orang tua di sekolah yang dekat dengan siswa akan memberikan penjelasan yang sederhana mengenai karakter religius yang harus di bentuk sedari duduk dibangku sekolah. Proses pemahaman dalam kegiatan KII adalah mengenai bagaimana guru dan anggota IPM bekerja

sama untuk memberikan pemahaman kepada siswa/i MAS Muhammadiyah 1 betapa pentingnya kegiatan KII untuk meningkatkan perilaku-perilaku islami.

c. Pengulangan atau pembiasaan

Pembiasaan adalah sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Tahap pembiasaan sangat penting diberikan dan ditanamkan khususnya kepada anak-anak usia dini khususnya usia anak sekolah dasar, dikarenakan anak dalam masa sekolah dasar merupakan waktu yang sangat mudah ditanamkan nasihat, pembiasaan atau ajaran agama. Sebagaimana hadis dari Abu Hurairah r.a bahwa Rasulullah bersabda:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ

Artinya : Tidaklah setiap anak yang lahir kecuali dilahirkan dalam keadaan fitrah

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa

Proses pembiasaan dibutuhkan kesadaran dari dalam dirinya sendiri, karena bisa jadi apa yang dia dapat di dalam rumah yaitu karakter yang baik tidak diaplikasikan ketika dia berada diluar rumah. Hal tersebut bisa terjadi karena adanya pengaruh dari teman. Proses pembiasaan yang ada di dalam kegiatan KII adalah dengan membiasakan rangkaian yang ada di kegiatan KII seperti membiasakan membaca Al-Qur'an dan berdakwah (kultum). Oleh karena itu, sebagai guru harus membiasakan kebiasaan yang baik kepada siswa tidak dengan memaksa siswa melakukan hal yang baik tetapi juga menumbuhkan motivasi dalam diri mereka. Salah satu caranya adalah dengan mencotohkan hal-hal yang baik tersebut, bukan dengan ucapan melainkan juga perbuatan.

Kegiatan membaca Al-Qur'an yang ada di dalam kegiatan KII dilakukan pada saat awal kegiatan KII dimulai terlebih pada saat KII yang diwaktu pagi hari. Pelaksanaan kegiatan KII ini bisa mendorong siswa untuk membentuk karakter

religius karena pembiasaan pembacaan Alquran sangat berpengaruh dalam membentuk pribadi yang islami. Dalam rangka menciptakan pembiasaan tersebut diperlukan kerjasama dari berbagai pihak yaitu dari guru terlebih dengan guru yang mengampu pelajaran di jam pertama. Dengan adanya pembiasaan membaca Al-Qur'an secara rutin sebelum pelajaran dimulai, diharapkan membaca Al-Qur'an menjadi kebutuhan rohani siswa dalam membentuk jiwa yang tangguh dalam menghadapi zaman. Materi kultum yang disampaikan di kegiatan KII berasal dari siswa/i itu sendiri yang mana dipilih sesuai dengan jadwal yang sudah dibuat dan untuk isi materi kultum itu sendiri sesuai dengan kesiapan siswa yang sedang tampil dan harus yang berkaitan dengan keislaman. Proses pembentukan karakter religius dalam kegiatan kultum pada KII ini melatih siswa untuk mencari informasi lebih banyak tentang materi-materi keislaman yang mana secara tidak langsung dapat melatih siswa/i untuk membuka wawasan tentang islam dan otomatis karakter religiusnya bisa terbentuk karena pembiasaan tersebut.

d. Pembudayaan

Proses ini memerlukan peran orang tua dirumah bukan hanya peran guru disekolah. Guru berperan sebagai kontrol sosial untuk mengingatkan siswa/i ketika berada lingkungan sekolah. Dengan begitu siswa akan merasa tidak nyaman ketika tidak mengikuti aturan yang ditetapkan sekolah tersebut. Selain itu, hukuman juga diperlukan agar siswa yang melanggar aturan menjadi jera dan pelan-pelan merubah kebiasaan buruknya. Proses pembudayaan yang ada didalam kegiatan KII adalah dengan guru yang selalu memantau dan memandu jalannya kegiatan KII dan bagi siswa/i yang tidak mengikuti kegiatan KII dengan alasan yang tidak jelas maka guru yang bertugas memantau pada hari itu akan memberikan hukuman dengan efek jera agar siswa senantiasa mengikuti kegiatan KII dengan baik.

e. Internalisasi

Sebuah karakter akan menjadi sangat kuat ketika ada dorongan dalam dirinya sendiri. Dalam hal ini siswa tidak memerlukan kontrol sosial karena adanya kesadaran diri dari dalam dirinya sendiri. Sehingga dimanapun dia berada dia akan tetap melakukan hal yang baik tersebut. Dalam Kegiatan KII MAS Muhammadiyah 1 Medan proses internalisasi yang berhubungan dengan pembentukan karakter religius adalah dengan menerapkan kegiatan-kegiatan KII

untuk diterapkan dirumah dan bukan hanya dilaksanakan di sekolah saja. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan KII akan berdampak pada keberlangsungan hidup siswa/IMAS Muhammadiyah 1 Medan disekolah maupun dilingkungan sosialnya.

Dari hasil penelitian, diperoleh data bahwa proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan KII memberikan pengaruh banyak terhadap penanaman karakter religius siswa. Hal ini ditunjukkan dengan tingkah laku siswa dalam kesehariannya baik disekolah maupun di luar sekolah. Tujuan dari proses pembentukan karakter religius siswa yang ada di MAS Muhammadiyah diantaranya meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dan juga meningkatkan kedisiplinan siswa.

Hal sejalan juga disampaikan oleh Umi Nunung selaku Kepala Madrasah, beliau mengatakan :

“ Proses pembentukan karakter religius yang ada dimulai dari nol, mulai dari siswa kita gak bisa menjadi bisa, dari guru proses membentuk karakter religius itu kan butuh pembiasaan jadi dari kita sebagai guru juga harus menyediakan kegiatan yang dimana ada nilai-nilai religiusnya seperti kegiatan KII, itu kan proses membentuk karakter siswa sehingga siswa bisa terbiasa jadi kita sebagai guru cuma memantau dan cukup mengevaluasi aja diakhir”

Berdasarkan hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan KII adalah dengan metode pembiasaan yang ada di rangkaian kegiatan KII, metode keteladanan yang dilakukan guru untuk mendukung dan memfasilitasi siswa agar menjaga karakter religiusnya dan juga dengan metode nasehat sehat yang dilakukan didalam kegiatan KII. Pembentukan karakter religius pada hakekatnya merupakan hasil pemahaman dari hubungan yang dialami setiap manusia, yaitu hubungan dengan diri sendiri, dengan lingkungan, dan dengan Allah. Setiap hasil hubungan tersebut akan memberikan suatu pemahaman yang pada akhirnya menjadi nilai dan keyakinan siswa..

Dari penjelasan diatas dapat dilihat proses yang dilakukan kepala sekolah, waka kesiswaan dan guru dalam membentuk karakter religius siswa merupakan komitmen bersama yang tidak hanya sekolah saja yang berperan didalamnya. Namun juga siswa yang harus senantiasa ikul andil dan selalu semangat turut serta

dalam kegiatan KII dalam mencapai keberhasilan membentuk karakter religius siswa ke dalam diri siswa itu sendiri.

Adapun bentuk-bentuk karakter religius yang dibentuk dalam kegiatan KII adalah :

1) Menumbuhkan sikap disiplin

Disiplin adalah kesadaran untuk melakukan sesuatu pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku dengan penuh tanggung jawab tanpa paksaan dari siapapun. Disiplin pada hakekatnya adalah suatu ketaatan yang sungguh-sungguh yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas kewajiban serta perilaku sebagaimana mestinya menurut aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya berlaku di dalam suatu keingkar tertentu.

Dalam rangka mewujudkan sikap disiplin siswa/i peran guru sangat signifikan karena guru senantiasa selalu memantau kegiatan, gerak-gerik dan hal apapun yang dilakukan siswa/i dilingkungan madrasah. Guru yang bertugas memantau adalah guru piket yang ditugaskan pada hari itu. Contoh sikap disiplin yang diwujudkan oleh siswa/i MAS Muhammadiyah 1 Medan adalah melaksanakan shalat dhuzur yang selalu dilakukan secara berjamaah, yang mana dilakukan sebelum KII siang hari dilakukan. Siswa/i yang aslinya bermalas-malasan menjadi lebih disiplin. Hal ini ditunjukkan ketika sudah ada bel berbunyi pengumuman shalat dhuha siswa langsung bergegas pergi ke tempat wudhu untuk mengambil wudhu tanpa diperintah guru. Guru hanya mengawasi di samping tempat wudhu memastikan siswa sudah benar dalam berwudhu dan tidak bergurau di tempat wudhu. Bukan hanya pada siswa perilaku disiplin juga terjadi pada semua warga sekolah termasuk guru, dan karyawan. Sikap disiplin ditunjukkan ketika membaca Alquran pada saat sebelum kegiatan KII pagi hari dilakukan.

2) Menumbuhkan sikap jujur

Menurut KBBI, kata “jujur” berarti lurus hati lawan katanya tidak berbohong atau dusta. Sikap jujur harus di implementasikan dengan perbuatan, bukan saja bisa mengucapkan tetapi ditunjukkan dalam perbuatan yang benar. Implementasi dari budaya jujur yaitu perilaku yang berawal dari hati yang tulus dipertimbangkan dengan akal dan pikiran yang benar. Jujur itu bersifat nilai, jadi

setiap orang yang beragama pasti merasa memiliki, baik diperoleh dengan belajar maupun diperoleh secara turun temurun dari leluhur yang pantas dituruti.

Sebagaimana dalam Al-Qur'an yang memerintahkan kita untuk berlaku jujur pada Surah Al – Ahzab ayat 70 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar

Penjelasan : makna perkataan yang benar dalam ayat di atas. Maksud perkataan yang benar menurutnya adalah penghayatan kalimat 'Tiada Tuhan selain Allah. Selain itu, perkataan yang benar dalam surat Al Ahzab ayat 70 dapat didefinisikan sebagai perkataan yang jujur antara yang diniatkan dan diucapkan harus selaras. Sebab, semua ucapan dan perbuatan akan diminta pertanggungjawabannya di hadapan Allah SWT.

Sikap jujur yang senantiasa diterapkan di dalam lingkungan MAS Muhammadiyah 1 Medan yang ditemukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu mengakui kesalahan tanpa adanya paksaan dari guru-guru di MAS Muhammadiyah 1 Medan
- 2) Selalu meminta izin kepada pihak sekolah jika mereka ingin memakai fasilitas sekolah dan senantiasa mengembalikan fasilitas sesuai yang sudah dipinjam
- 3) Sebelum memulai pembelajaran, smartphone yang dibawa siswa/i akan dikumpulkan demi menjaga sikap jujur siswa agar mereka fokus mengikuti pembelajaran di kelas
- 4) Selalu melaksanakan piket sebelum guru melakukan pemeriksaan di kelas

Sikap jujur yang ditanamkan di dalam kegiatan KII adalah jujur dalam mengikuti kegiatan KII dengan baik dan ikut aktif dalam kegiatan tersebut dan tidak bolos saat gilirannya bertugas. Sikap jujur ini sangat perlu untuk dikembangkan pada peserta didik. Selain karena karakter ini melalui Kemendiknas masuk ke dalam nilai karakter yang dikembangkan sekolah, tapi juga karakter ini sangat mempengaruhi kehidupan seseorang di masa depannya. Ketika ia dapat

dipercaya, maka ia akan hidup sejahtera. Akan tetapi ketika seseorang sudah tidak dapat dipercaya, maka hidupnya akan sulit karena tidak ada lagi orang lain yang mempercayai dan mau respect terhadap kita.

3) Rajin beribadah

Umat Islam harus beribadah kepada Allah, yaitu untuk mendapatkan kesuksesan, yaitu ketakwaan. Takwa tidak akan pernah ada akhirnya, sehingga menuntut manusia selalu beribadah kepada Allah. Bertakwa agar manusia mendapatkan keuntungan hingga akhirat nanti. Ibadah sangat berguna bagi kehidupan siswa agar aqidah anak tertanam dengan kuat dalam jiwanya, maka ia harus disirami dengan air ibadah sehingga aqidahnya akan tumbuh dengan kokoh dan akan tegar menghadapi terpaan badai dan cobaan kehidupan.



Dokumentasi 4.2 Pelaksanaan Shalat Zuhur Berjama'ah sebagai bentuk sikap religius yang ditunjukkan siswa MAS Muhammadiyah 1 Medan

Contoh kegiatan rajin beribadah dalam proses pembentukan karakter religius siswa/i yang ditemukan di MAS Muhammadiyah 1 Medan adalah Pelaksanaan shalat berjama'ah dan membawa Al-Quran yang dapat membuat siswa lebih rajin dalam menjalankan ibadah di lingkungan madrasah. Hal ini bisa menjadikan pribadi siswa/i lebih baik karena akan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Sikap rajin ibadah yang ditemukan di MAS Muhammadiyah menunjukkan keseriusan siswa/i untuk senantiasa menjaga hubungannya dengan Allah SWT. Pelaksanaan shalat berjamaah dilakukan sebanyak 2 kali yaitu zuhur dan ahsar dan untuk pembacaan Al-Qur'an

dilaksanakan pada rangkaian kegiatan KII yang dilakukan di pagi hari sebelum memulai pembelajaran. Kegiatan rutin shalat berjamaah dan membaca Al-Qur'an ini akan menumbuhkan sikap religius siswa/i karena akan selalu berfikir pentingnya menjaga ibadah walaupun ada dilingkungan madrasah.

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah SWT dalam surat Luqman ayat 17 yang berbunyi :

يُنَبِّئُ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ ۚ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ

Artinya: Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting.

Penjelasan Surah : Luqman al-Hakim memerintahkan anaknya untuk mengerjakan amal-amal saleh yang menjadi tuntunan tauhid, yaitu shalat. Menegakkan shalat maksudnya adalah menunaikan shalat secara sempurna baik dan benar sesuai dengan syarat rukun serta waktu yang telah ditentukan. Bukti dan manifestasi keimanan dan keyakinan serta wasilah mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam menggapai ridhoNya adalah shalat. Selain itu, shalat juga efektif dalam membantu menjauhi perbuatan keji dan mungkar serta untuk membersihkan dan memurnikan jiwa.

Maka dapat diketahui bahwa beribadah merupakan kewajiban kepada setiap umat muslim dan muslimat sebagai bentuk tanda kereligiusan seseorang untuk senantiasa taat dan patuh terhadap Allah SWT.

4.2.3. Keterlibatan guru dalam proses pembentukan karakter religius siswa di MAS Muhammadiyah 1 Medan

Keterlibatan guru MAS Muhammadiyah 1 Medan untuk membantu dalam proses pembentukan karakter religius adalah senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Guru adalah sosok yang di gugu dan ditiru bagi peserta didik dan masyarakatnya. Hal ini berarti, guru harus bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Bahkan ada yang beranggapan bahwa keberhasilan guru dalam membentuk karakter peserta

didiknya akan sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam membiasakan diri memberikan keteladanan bagi peserta didiknya. Guru sebagai pembimbing memiliki kewajiban memberikan bantuan terhadap peserta didik dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal.

Guru di MAS Muhammadiyah 1 Medan sebagai pembimbing memiliki kewajiban memberikan bantuan terhadap peserta didik dalam hal mengatasi kesulitan-kesulitan pribadi, kesulitan pendidikan, kesulitan memilih pekerjaan, kesulitan dalam hubungan sosial, dan interpersonal siswa. Di sinilah pentingnya pendidikan karakter religius bagi peserta didik. Sebab, karakter religius dapat mengembangkan diri agar tumbuh dan berkembang bersama nilai-nilai yang terkait erat dengan Tuhan Yang Mahakuasa, diri sendiri, serta sesama manusia.

Sebagaimana hasil wawancara dengan informan, Buya Bahril yang mengatakan bahwa :

“ Di sini bukan hanya saya saja yang mendidik siswa itu tetapi guru yang lain juga ikut berperan dalam pembentukan karakter siswa itu sendiri. Tapi kalau saya pribadi karena saya mengajar mengenai kemuhammadiyaan maka saya melakukan praktek ke majelis, lembaga-lembaga dan senantiasa selalu memberikan pemberitahuan kepada siswa agar siswa hormat kepada guru dan shalat berjamaa’ah pada saat zuhur”

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pendekatan modeling, keteladanan yang dilakukan oleh guru lebih tepat dalam pendidikan karakter di sekolah. Hal ini mengingat karakter merupakan perilaku, bukan pengetahuan sehingga untuk dapat diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan. Adapun metode keteladanan ini dilakukan dengan menempatkan diri sebagai idola dan panutan bagi anak. Dengan keteladanan pendidik/guru dapat membimbing anak untuk membentuk sikap yang baik. Dalam konteks ini dituntut ketulusan, keteguhan, dan sikap konsistensi hidup seorang guru.



Dokumentasi 4.3 Kegiatan Berdo'a Bersama Sebelum memulai pelajaran

Dari gambar di atas dapat dianalisis bahwa salah satu cara yang dilakukan semua guru di MAS Muhammadiyah 1 Medan pada saat sebelum memulai pembelajaran adalah membaca doa bersama. Membaca doa bersama merupakan awal dari suatu kebaikan, agar ilmu yang diperoleh siswa menjadi barokah dan bermanfaat untuk kedepannya. Dan juga guru yang menyampaikan menjadi lancar dan ilmu yang disampaikan menjadi berkah. Terlihat dari gambar di atas bahwa guru MAS Muhammadiyah 1 Medan selalu memantau kegiatan berdo'a sebelum memulai pelajaran.

Hal ini juga disampaikan kepala Madrasah Umi Nunung yang mengatakan bahwa :

“bahwasanya berdo'a sebelum memulai pembelajaran itu sangat baik dilakukan karena setiap apa yang kita kerjakan itu harus diawali dengan do'a supaya bisa berjalan dengan baik. Karena doa merupakan suatu hal yang wajib dilakukan sebelum pembelajaran dimulai”

Tujuan dari kegiatan membaca doa ini ialah agar siswa dapat memiliki kepribadian yang baik sehingga karakter religius akan terbentuk dengan sendirinya. Keterlibatan guru dalam membentuk karakter religius siswa juga dilakukan dengan memantau kegiatan atau perilaku siswa diluar sekolah, dengan adanya kerja sama antar guru lebih memudahkan untuk guru membentuk karakter religius siswa itu sendiri. Karena anak yang terbiasa berperilaku disiplin dalam melakukan sholat dan tidak terlambat maka ia akan senantiasa menghargai waktu. MAS Muhammadiyah 1 Medan sendiri selalu berupaya mengedepankan madrasah

yang islami. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kegiatan yang berbasis agama hal ini untuk menjadikan karakter para siswa yang islami /religius.

Beberapa keterlibatan guru MAS Muhammadiyah 1 Medan dalam rangka pembentukan karakter religus siswa/i didalam kelas dan diluar kelas adalah:

a. Materi pembelajaran yang di kaitkan dengan ajaran-ajaran islami

Guru MAS Muhammadiyah senantiasa memberikan materi-materi pembelajaran yang dikaitkan dengan ajaran-ajaran islami dan berguna untuk kehidupan sehari-hari siswa. Dan tak luput juga guru memberikan motivasi yang bernapaskan islami agar siswa selalu ingat agar siswa/i bisa berperilaku islami. Contoh materi pembelajaran yang di kaitkan dengan ajaran-ajaran islami sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu guru adalah materi masa penjajahan yang dikaitkan oleh guru dengan ajaran ajaran islami bahwa siswa/i MAS Muhammaidyah 1 Medan harus bersyukur karena sudah menikmati masa kemerdekaan agar tidak lagi merasakan sakitnya dijajah. Guru MAS Muhammadiyah selalu berusaha mengingatkan kepada siswa/i untuk terus meningkatkan karakter religiusnya dengan atau tanpa bantuan guru.

b. Membangun relasi dengan masyarakat dan alumni

Tidak dapat dipungkiri bahwa guru tidak selamanya dapat memantau perilaku dan perangai siswa/i-nya maka hal itu mendorong guru MAS Muhammadiyah untuk membangun relasi dengan masyarakat dan alumni agar tetap memantau bagaimana perilaku siswa diluar sekolah dan melaporkannya kepada pihak sekolah agar ditindak lanjuti. Contoh laporan yang kerap kali diterima guru MAS Muhammadiyah 1 Medan dari masyarakat adalah ada beberapa siswa yang bolos shalat zuhur berjama'ah dan ketahuan nongkrong di warung dan tentu saja siswa/i yang ketahuan akan diberi hukuman saat shalat zuhur selesai. Hukuman yang diberikan tidak begitu berat hanya sebagai pelajaran bagi siswa/i betapa pentingnya menjaga kedisiplinan dilingkungan madrasah.

c. Memantau setiap kegiatan keagamaan

Kegiatan keagamaan yang dimiliki MAS Muhammadiyah tidak hanya sebatas pada kegiatan KII tapi ada juga kegiatan keagamaan seperti mubaligh hijrah, malam muzakarah dan lain lain dan guru MAS Muhammadiyah secara rutin mendampingi siswa/i dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Para guru ikut juga dalam

kegiatan shalat berjama'ah agar menjadi contoh bagi siswanya. Sebagai contoh dalam kegiatan mubaligh hijrah, mubaligh hijrah merupakan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin dilakukan setahun sekali, dalam kegiatan mubaligh hijrah ini guru akan membawa 10 orang perwakilan siswa akan melakukan dakwah di tempat-tempat yang terbilang cukup pelosok. Guru yang berjumlah 6 merupakan guru yang secara suka rela untuk menemani dan memantau kegiatan mubaligh hijrah. Kegiatan mubaligh hijrah berisi kegiatan dakwah dari masjid ke masjid yang ada di desa pilihan madrasah dan kegiatan mubhalig hijrah ini berlangsung selama kurang lebih 1 minggu. Hal ini menjadi bukti bahwa peran guru untuk selalu mendukung kegiatan postitif siswa/i di madrasah.

d. Mengajarkan perilaku-perilaku islami

Sebagai seorang guru seharusnya dapat menjadi objek yang utama dalam mendidik siswanya maka dari itu guru MAS Muhammadiyah selalu mengajarkan hal-hal baik seperti sopan, santun, salam dan salim. Perilaku-perilaku islami yang terlihat dilingkungan islami yang selalu diajarkan oleh guru di MAS Muhammadiyah 1 Medan adalah berdoa sebelum memulai pembelajaran yang dipandu oleh guru, menghormati guru dengan menundukkan kepala ketika berpas-pasan dengan guru yang menunjukkan sikap santun. Oleh sebab itu, dengan guru mengajarkan perilaku-perilaku islami kepada siswa/i membuat secara perlahan sikap religius siswa akan terbentuk dengan sendirinya. Sesuai dengan hasil pantauan penulis sebahagian besar siswa/i MAS Muhammadiyah sudah menunjukkan perilaku-perilaku islami dengan itu bahwa karakter religius siswa sudah terbentuk

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi :

لَوْ دَكَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ
كَثِيرًا

Artinya : Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah

Dari ayat tersebut dapat diambil nilai pendidikan yaitu seorang pendidik harus menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Jika pendidik atau gurunya tidak memiliki perilaku yang baik, tentu saja peserta didiknya pun akan

berperilaku tidak baik pula. Sebaliknya jika pendidik atau guru berperilaku baik, maka akan mencetak peserta didik yang berperilaku baik pula. Hal itu tidak hanya dalam mengajarkan ilmu saja, melainkan juga dalam pembentukan karakter, akhlak serta kepribadian peserta didiknya.

4.2.4. Faktor pendorong dan penghambat terbentuknya karakter religius dalam kegiatan KII di MAS Muhammadiyah 1 Medan

Pelaksanaan kegiatan KII dalam membentuk karakter religius siswa tidak lepas dari faktor pendukung dan juga penghambat. Menurut kepala madrasah faktor pendorongnya mencakup beberapa hal, berikut penjelasannya :

“Untuk faktor pendorong dalam pembentukan karakter religius yang utama adalah karena KII ini merupakan program unggulan sekolah yang memang harus dijalankan. Dan juga dengan adanya kegiatan KII ini anak-anak menjadi lebih bisa mengeksklore diri jadi mereka biasanya berlomba-lomba untuk tampil kedepan dalam kegiatan KII. Dan juga yang menjadi faktor pendorongnya adalah semangat anak-anak untuk maju dan senang melakukan kegiatan KII ini”

Buya Irham juga menjelaskan faktor penghambat dalam kegiatan KII untuk membentuk karakter religius adalah :

“yang jadi faktor utama mungkin fasilitas ya, karena lapangan yang biasanya kita pakai itu milik bersama milik lembaga lazismu. Dan juga Kurang rasa kepercayaan diri siswa untuk maju kedepan dalam menyampaikan kultum dan biasanya anak-anak itu sering ketahuan bolos juga alasannya bosan katanya”

Adapun pemaparan mengenai faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kegiatan KII dalam membentuk karakter religius siswa yang dapat penulis jelaskan secara lengkap adalah :

a. Faktor pendorong terbentuknya karakter religius dalam kegiatan KII di MAS Muhammadiyah 1 Medan

1) Semangat Guru dalam memberikan pemahaman

Proses pembentukan karakter tidak akan terlepas dari pengaruh guru didalamnya. Hal ini dibuktikan ketika didalam kelas saat memantau kegiatan KII guru sering memberikan motivasi kepada siswa, sebelum memulai pembelajaran guru juga memberikan motivasi agar siswa semangat belajar dan juga mengedukasi kegiatan KII ini sangat penting

dilakukan demi bekal siswa/i dalam menjalani kehidupan. Contoh pemahaman yang kerap kali dilakukan oleh guru MAS Muhammadiyah 1 Medan adalah dengan senantiasa memberikan materi pelajaran yang dikaitkan dengan ajaran islami dan nilai-nilai kehidupan.

2) Semangat Siswa untuk terus belajar

Semangat belajar siswa juga ditunjukkan dengan semangat siswa ketika mengikuti kegiatan KII tidak sedikit juga ketika ada siswa yang pada saat itu bertugas malah tidak datang maka temannya akan otomatis menggantikan tanpa paksaan. Buah dari KII ini adalah kegiatan besar lainnya seperti malam muzakarah dan mubaligh hijrah yang mana antusiasme siswa/i sangat besar untuk mengikuti kegiatan tersebut karena akan ada sistem seleksi maka siswa/i berlomba lomba untuk ikut andil dalam kegiatan tersebut. Rasa semangat yang ditunjukkan sehari-hari oleh siswa/i MAS Muhammadiyah 1 Medan menunjukkan bahwa kegiatan KII membawa pengaruh yang besar bahwa siswa/i akan selalu ingin mencoba hal-hal baru.

3) Program madrasah yang sudah ada sejak dahulu

Pelaksanaan kegiatan KII sudah ada sedari lama dan menjadi program unggulan dari MAS Muhammadiyah 1 Medan. Karena sudah menjadi program madrasah maka pembiasaan dan sosialisasinya sudah tidak sulit lagi dilakukan. Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan, program KII ini sudah menjadi program unggulan yang sudah ada sejak madrasah berdiri dan sudah banyak membawa dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan KII. Program madrasah ini akan menjadi kegiatan rutin tetap yang dimana dibuat untuk menumbuhkan sikap religius, sikap disiplin dan rasa percaya diri siswa.

b. Faktor penghambat terbentuknya karakter religius dalam kegiatan KII di MAS Muhammadiyah 1 Medan

1) Rasa tidak percaya diri pada siswa

Dalam kegiatan KII siswa/i cenderung tidak percaya diri saat maju untuk menyampaikan kultum karena ketidaksiapaan siswa dan juga rasa takut salah dan diejek teman lainnya. Jadi, terkadang siswa juga memilih

bolos agar tidak jadi kultum. Beberapa siswa/i yang telah diwawancarai siswa juga mengaku bahwa beberapa hal yang membuat mereka tidak percaya diri adalah karena takut salah dan tidak mau maju untuk tampil sebagai pembawa kegiatan KII pada hari yang bersangkutan. Langkah yang digunakan guru untuk membangun kepercayaan diri adalah dengan mengembangkan sikap positif. Sikap positif ini juga merupakan modal utama yang perlu selalu diperlihatkan keberadaannya dan juga harus selalu ditingkatkan kualitas dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai pendidik memiliki peranan yang besar dalam proses pembelajaran siswa di sekolah.

2) Tempat yang kurang memadai

Selain kelas, kegiatan KII juga dilakukan di lapangan sekolah, dan lapangan yang dimiliki sangat sempit dan lapangan yang dimiliki adalah kepunyaan bersama dengan lembaga *lazismu* yang tepat dibawah sekolah berdiri. Keterbatasan tempat ini yang membuat sering kali terhambatnya kegiatan KII contohnya beberapa kali lapangan yang biasa digunakan untuk kegiatan KII digunakan oleh lembaga *lazismu* dan luas lapangan yang ada juga tidak terlalu besar jadi tidak ada ruang untuk berbagi dengan kegiatan yang lain.

3) Kurangnya kesadaran siswa

Beberapa siswa sering terlihat bolos dan bahkan pura pura sakit agar tidak mengikuti kegiatan KII dan tak sedikit dari mereka yang menyepelkan kegiatan KII ini dan membuat guru segera bertindak. Beberapa siswa yang diwawancarai mengaku bahwa kegiatan KII yang setiap hari dilakukan membuat mereka bosan karena kegiatannya terlalu monoton dan tidak bervariasi dan dari hasil pengamatan penulis diperhatikan beberapa siswa/i menampakkan wajah malas dan tidak semangat selama mengikuti kegiatan KII.